

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kepala Desa adalah pemimpin dari Desa di Indonesia. Kepala Desa merupakan pimpinan dari pemerintah Desa. Kepala Desa dipilih langsung melalui pemilihan Kepala Desa (PILKADES) oleh penduduk Desa setempat. Penyelenggaraan pemilihan Kepala Desa dilakukan oleh panitia pemilihan, dimana dibentuk oleh BPD, dan anggotanya terdiri dari unsur perangkat Desa, pengurus lembaga kemasyarakatan dan tokoh masyarakat.

Pemilihan Kepala Desa merupakan ajang pesta demokrasi, dimana masyarakat Desa dapat berpartisipasi dengan memberikan suara untuk memilih calon Kepala Desa yang bertanggung jawab dan dapat mengembangkan Desa tersebut. Oleh karena itu, pemilihan Kepala Desa sangat penting, karena sangat mendukung penyelenggaraan dalam pemerintahan Desa.

Pemilihan Kepala Desa (PILKADES) merupakan salah satu bentuk pesta demokrasi yang bertujuan untuk memilih pemimpin dalam masyarakat. Sebagaimana pemilihan yang lain, dalam proses ini pun ada yang kalah dan ada yang menang, dan tidak setiap kekalahan dapat diterima dengan lapang dada. Tidak sedikit calon atau pendukung pendukung yang kalah dalam pemilihan dengan berbagai sebab dan alasan merasa dirugikan atas hasil yang diperolehnya dalam pemilihan. Selanjutnya dapat ditebak akan ada sengketa karena adanya perbedaan pendapat antara pihak yang merasa dirugikan dengan pihak yang dianggap merugikan.

Masyarakat Madura sangat kental sekali akan adat istiadat, budaya, serta beberapa keunikan kultural lainnya. Seringkali keunikan kultural melahirkan perilaku *absurd* berupa sikap defensif sebagian kelompok etnik Madura. Misalnya, orang Madura dikenal mudah tersinggung harga-dirinya dan kemudian marah-marah, lalu memilih alternatif solusi atas

ketersinggungannya itu melalui kekerasan fisik, biasanya berupa carok (Taufiqurrahman, 2007).

Melihat realitas di Kabupaten Sampang, pencapaian nilai-nilai demokrasi khususnya dalam partisipasi aktif dalam pemilu masih belum bisa di katakan sebagai demokrasi yang substantif. Bahkan partisipasi politik masyarakat masih rendah bukan karena tingkat kesadaran politik yang rendah tapi lebih dipengaruhi oleh faktor alam yang menjadi penghambat (Sahab, 2012).

Desa Sember merupakan salah satu Desa di Kecamatan Tambelangan, Kabupaten Sampang, Provinsi Jawa Timur. Di Desa Sember akan dilaksanakan pemilihan Kepala Desa yang akan berlangsung pada tanggal 16 Mei 2017. Dalam setiap pemilihan Kepala Desa di Desa Sember selalu diwarnai dengan adanya konflik sosial yang terjadi dalam masyarakat. Hal ini dapat dilihat pada saat sebelum pelaksanaan pemilihan Kepala Desa, para Calon Kepala Desa berkompetisi untuk mencari dukungan massa sebanyak-banyaknya. Berbagai cara juga sering digunakan oleh para calon Kepala Desa untuk bisa memenangkan pemilihan Kepala Desa seperti: *money politic* (politik uang), pengalihan isu sosial dll.

Konflik merupakan pertentangan yang terjadi dan dilakukan oleh sekelompok manusia guna untuk memenuhi tujuannya dengan cara menentang pihak lain yang tidak sejalan dengannya yang terkadang disertai dengan adanya ancaman dan kekerasan. Konflik sosial digunakan sebagai alat untuk memperoleh sesuatu yang diinginkan seperti halnya: status, kekuasaan, dan lain sebagainya. Dalam pemilihan Kepala Desa, konflik sosial kerap terjadi untuk mencapai tujuan dari seseorang yaitu mendapatkan kekuasaan. Konflik bisa terjadi karena adanya pertentangan atau perbedaan kepentingan dan pandangan dari setiap orang yang berbeda.

Pemilihan Kepala Desa (PILKADES) sebagai proses peralihan pemerintahan Desa dan sebagai ajang pesta demokrasi masyarakat Desa tidak jarang di warnai oleh konflik dan pertentangan antar penduduk Desa. Sama

halnya dengan pemilihan Kepala Desa Di Desa Sember, Kecamatan Tambelangan, Kabupaten Sampang sering terjadi percekcoan antar warga pendukung dari setiap calon Kepala Desa. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Potensi Konflik Sosial Dalam Pemilihan Kepala Desa (PILKADES) Di Desa Sember, Kecamatan Tambelangan, Kabupaten Sampang.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana potensi konflik sosial dalam Pemilihan Kepala Desa Di Desa Sember, Kecamatan Tambelangan, Kabupaten Sampang?

1.3. Tujuan penelitian

Mengetahui potensi konflik sosial dalam Pemilihan Kepala Desa Di Desa Sember, Kecamatan Tambelangan, Kabupaten Sampang.

1.4. Manfaat Penelitian

- Memberikan pemahaman mengenai perilaku politik masyarakat di Desa Sember ditinjau dari faktor kepribadian, faktor lingkungan sosial politik, dan faktor pendidikan dan komunikasi.
- Memberikan pemahaman mengenai konflik sosial yang terjadi di Desa Sember.
- Menginformasikan bentuk konflik sosial yang terjadi dalam pemilihan Kepala Desa di Desa Sember.
- Menginformasikan potensi konflik sosial dalam Pemilihan Kepala Desa Di Desa Sember, Kecamatan Tambelangan, Kabupaten Sampang.